



Mural: Gaya Kampung Anggur Melalui Lukisan Dinding Bergaya Dekoratif

Ismet Zainal Effendi¹, Ariesa Pandanwangi², Belinda Sukapura Dewi³,
Doro Edi⁴, Erika Ernawan⁵,

^{1 2 3 5}Fakultas Seni Rupda dan Desain, Universitas Kristen Maranatha

⁴Fakultas Teknologi Informatika, Universitas Kristen Maranatha

Email correspondence: ariesa.pandanwangi@maranatha.edu

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1205-1212.2023>

Abstract

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rosela, berlokasi di Kota Cimahi tengah, berjarak ± 15 km dari Kota Bandung. KWT memiliki program kerja Kampung Anggur dengan memanfaatkan lahan di sepanjang gang pemukiman mereka. Pemanfaatan lahan ini membutuhkan ruang publik yang dapat dikenali langsung oleh masyarakat dan diharapkan dapat menjadi tujuan destinasi wisata baru di Cimahi Tengah. **Permasalahan** yang dihadapi oleh mitra ini adalah bagaimana mengubah lokasi gang yang kumuh menjadi tatanan yang menarik sekaligus memperkenalkan Kampung Anggur hasil dari usaha KWT Rosela. **Solusinya** dibuat strategi dengan cara membuat mural di sepanjang gang pemukiman penduduk yang cukup padat masyarakatnya. Metoda yang dipergunakan agar strategi pembuatan mural berhasil dengan baik adalah *Asset Based Communities Development* (ABCD). **Hasilnya** mural yang dibuat memvisualisasikan objek pembudidayaan anggur yang distilasi berupa perpaduan bentuk lingkaran, garis lengkung, sehingga menghasilkan objek bergaya dekoratif. Warna yang dipilih warna kontras dan perpaduan gradasi warna. Area ini banyak mengundang publik untuk berswafoto.

Keywords

Cimahi Tengah; Dekoratif; Kampung anggur; Kelompok Wanita Tani; Mural

INTRODUCTION

Kelompok Wanita Tani Rosela, berlokasi di Kota Cimahi tengah, berjarak ± 15 km dari Kota Bandung. Saat ini sedang menjalankan program kerja Kampung Anggur dengan memanfaatkan lahan di sepanjang gang tempat mereka tinggal. Pemanfaatan lahan ini membutuhkan ruang publik yang dapat dikenali langsung oleh masyarakat luas dan diharapkan dapat menjadi tujuan destinasi wisata baru di wilayah Cimahi Tengah. Permasalahan ini direspon oleh kelompok Wanita Tani (KWT) Rosella yang diketuai oleh Herry Setianingsih, alamat sekretariatnya Jl Margaluyu RT 02 RW 02 Kel. Cimahi Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi. KWT ini dibentuk pada tahun 2012 hingga kini. Mereka memanfaatkan lahan di pekarangan rumah dengan ditanami tanaman yang bisa dikonsumsi. Salah satunya yang sedang digiatkan adalah menanam anggur yang secara produktif dapat menghasilkan pendapatan serta berupaya keras untuk memperkenalkan wilayahnya sebagai Kampung Anggur. Saat ini penanaman anggur sudah dimulai, dari pemanfaatan lahan. Kegiatan ini dimasukkan ke dalam program kerja pemerintah daerah, sehingga untuk mempublikasikan kegiatan ini dibutuhkan daya pikat secara visual yang dapat membranding wilayahnya, ketika penduduk dari wilayah lain melewati wilayah KWT maka orang secara visual dapat menyerap pesan tersebut. Hal ini dibutuhkan



visualisasi berupa objek yang besar, sehingga diputuskan berupa gambar mural. Tujuannya ketika masyarakat datang dan menelusuri gang-gang pandangan mata akan terus mencerna objek yang ada disamping kiri dan kanan gang tersebut.

Dari paparan di atas, mitra tim pengabdian -Kelompok Wanita Tani (KWT) Rosella- memiliki permasalahan 1) lingkungan lahan tani berupa gang yang kumuh dan padat penduduknya, 2) Membutuhkan objek visual yang dipentingkan dan mampu mengangkat harkat wilayah Cimahi Tengah, 3) mengubah lingkungan yang kumuh menjadi lingkungan yang tertata rapi resik dan mampu menciptakan pandangan mata yang menarik-*instagramabel*, sehingga dapat menjadi pilihan dalam destinasi wisata. Program yang akan diberikan adalah 1) Sosialisasi konsep mural ke KWT di Cimahi tengah, 2) Pembuatan mural 3) Penciptaan gambar mural diatas dinding sepanjang 32 m tinggi 3 m. Membuat mural sepanjang ini merupakan tantangan tersendiri, dikarenakan cuaca yang sedang tidak bersahabat, hampir setiap hari turun hujan dari pagi hingga sore hari. Maka untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian terdiri atas 5 orang dosen lintas program studi dan 11 orang mahasiswa.

Pengabdian dengan mengimplementasikan keilmuan dari seni rupa murni sudah kerap dilakukan salah satunya dengan membuat mural di berbagai kota dan daerah-daerah yang membutuhkan perubahan suasana. Melalui mural terjadi alih pengetahuan dan ketrampilan sudah dilakukan oleh tim pengabdian dengan waktu yang efektif. Salah satunya adalah pengabdian pembuatan mural di Kelurahan Sukawarna. Indikator keberhasilan dari pembuatan mural ini adalah indikator tingkat kebahagiaan masyarakat setelah adanya mural yang diukur melalui skala likert. Tema yang diusung dalam Pengabdian ini adalah Bandungku, dikerjakan di atas dinding sepanjang 13 m (Pandanwangi et al. 2021). Pengabdian lainnya ada yang mengerjakan mural di dinding kampung pelangi Malang. Pengerjaan mural ini mendapat respon positif dari pemerintah setempat karena mampu mengubah lingkungan kumuh menjadi penanda kota yang dapat mendatangkan wisatawan Indonesia sehingga meningkatkan pendapatan pemerintah setempat. Lingkungan juga menjadi bersih, sehat dan nyaman (Irwandi and Sabana 2019). Pengelolaan kampung kumuh ternyata juga terjadi di kampung di Mexico. Kondisi ini sangat mirip dengan kampung pelangi di Malang, sehingga menarik minat penulis untuk mengkomparasikan kedua mural tersebut dengan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya kedua kampung di lintas negara tersebut memiliki kesamaan dapat mengubah kampung kumuh menjadi kampung yang mampu meningkatkan pendapatan pemerintah setempat karena menjadi destinasi wisata baru (Pandanwangi 2021). Tim pengabdian juga melakukan pengabdian pembuatan mural di dinding TK dengan panjang 25 meter dengan tema binatang laut yang dibuat dengan warna-warni yang cerah. Metode yang dipergunakan adalah metode eksplorasi lapangan dan deskriptif kualitatif. Hasilnya mural yang dibuat mampu mengedukasi anak-anak, mengenai hewan laut.

Dari beberapa pengabdian diatas tampaknya mural dapat menjadi identitas suatu wilayah dan penanda kota sekaligus memiliki muatan edukasi. Kini di beberapa kota besar banyak yang menjadikan berbagai spot untuk dijadikan area yang *instagramable* baik untuk di café ataupun ruang interior yang dapat diakses oleh public (Irwandi and Sabana 2019; Malonza 2020; Rachmat, Desain, and Pentas 2019). Dinding terasa tidak membosankan dan bahkan juga mungkin saja dapat menjadi terapi bagi penduduk kota (Alfrey et al. 2021). Hal ini juga ditegaskan oleh Gazali bahwa melalui mural akan terjadi interaksi sosial bagi masyarakat khususnya perkotaan. Lebih lanjut disampaikan bahwa



keberadaan mural di ruang publik mempunyai fungsi sebagai media penyampaian aspirasi, sebagai fungsi estetik, ekonomi dan Pendidikan, sehingga gagasan seniman pada penciptaan mural yaitu agar lingkungan kota dapat dijaga dan dilestarikan bersama (Gazali 2017).

METHOD

Metoda yang dipergunakan agar strategi pembuatan mural berhasil dengan baik adalah *Asset Based Communities Development* (ABCD) yaitu suatu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan yang terdapat dalam komunitas masyarakat (Adi et al. 2022; Aryani et al. 2021; Manurung et al. 2023; Salahudin et al. 2015). Metode ini melibatkan seluruh tim pengabdian yang berjumlah 16 orang yaitu 5 orang dari dosen lintas program studi dan 11 orang mahasiswa. Dilapangan mahasiswa akan mendampingi KWT. Untuk menggali data hasil dari pengabdian melibatkan mitra yaitu dari KWT Rosella. Perolehan data dari survey lapangan didukung dengan data wawancara dan perekaman dokumen dilapangan dengan menggunakan video dan camera.

Realisasi tahapan dalam proses pembuatan mural ini membutuhkan lima tahapan yaitu tahap pertama membuat perencanaan kegiatan berdasarkan koordinasi pra kegiatan, yaitu mengatur tata kelola program yang difokuskan pada perencanaan mengenai tema dan proses praktiknya, ketersediaan sarana prasarana yang memadai maksudnya kondisi dinding harus dalam keadaan siap untuk di mural, menyusun tahapan mural dengan agenda yang terjadwal dengan baik, menelusuri latar belakang KWT. Hal ini dianggap perlu karena untuk mempermudah pengelolaan kegiatan (Kusuma Putra and Putra 2020; Nurdiyanah et al. 2016; Susilawaty et al. 2016). Pada tahap kedua pengabdian mengobservasi potensi lingkungan di wilayah Cimahi tengah, dan diketahui bahwa wilayah tersebut yang dikelola oleh KWT adalah gang kumuh padat penduduk. Tahap ketiga tim pengabdian menetapkan target yang hendak dicapai. Tahap ini tim pengabdian dan perwakilan dari KWT dapat mengerjakan mural dengan menyenangkan. Tujuannya agar KWT dapat merasakan dorongan yang antusias untuk memajukan wilayahnya dengan tampilan yang menarik (Nurdiyanah et al. 2016; Pramana and Irfansyah 2019). Tahap keempat tim pengabdian melaksanakan program agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah ditentukan waktunya, yaitu pembuatan mural yang dilakukan, mulai dari persiapan yang membutuhkan waktu beberapa kali kordinasi baik melalui grup WA ataupun video call, pelaksanaan kegiatan selama 1 bulan, dan dilakukan evaluasi hasil karya mural melalui kritik sesion (Alashari and Bahru 2021; Samodoro 2020; Suhendri et al. 2021). Terakhir adalah tahap kelima berupa kegiatan monev dengan cara memantau dan mengevaluasi kegiatan pengabdian yang sudah berlangsung (Aryani et al. 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan atas kerjasama dengan mitra KWT Rosela sebagai upaya perbaikan lingkungan yang padat penduduknya serta kondisinya yang kumuh. Pendampingan pembuatan mural diawali dengan sosialisasi mengenai mural secara garis besarnya. Materi yang disampaikan oleh ketua pengabdian adalah pengetahuan tentang mural yang dapat mengusung pesan bahwa di wilayah tersebut terdapat pembudidayaan anggur yang dikelola oleh penduduk setempat. Selain itu juga peserta disampaikan untuk bersama-sama memiliki rasa kepemilikan tempat tersebut sehingga tidak terjadi coret mencoret di Kawasan

yang akan di mural. Setelah selesai tim bersama dengan pemural lainnya menuju dinding yang sudah disiapkan untuk membuat mural. Sedangkan tim mahasiswa mempersiapkan warna yang akan dipergunakan dalam membuat mural. Warna yang disiapkan adalah warna-warna yang mencolok sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai estetik dari potensi Kawasan tersebut. Adapun proses penciptaan mural sepanjang 32 m ada beberapa tahapan, yaitu

Tabel 1. Proses pembuatan mural

Tahap 1. Proses pembuatan sketsa mural



Gambar 1. Ketua tim pengabdian, Bapak Ismet membuat sketsa dengan menggunakan spray painting sepanjang 32 m.

Tahap 2. Mahasiswa mempersiapkan warna



Gambar 2. Tim pengabdian membuat warna yang dibutuhkan, dan menempatkannya didalam wadah-wadah plastik.

Tahap 3. Proses pewarnaan



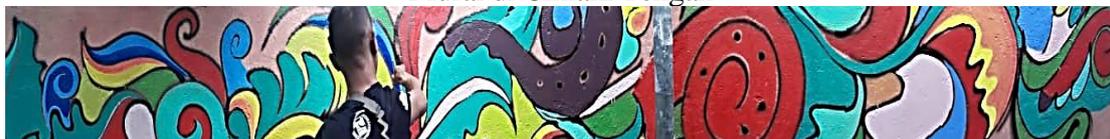
Gambar 3. Tim pengabdian bersama-sama mewarnai setiap bagian dari objek mural.

Tahap 4. Proses finishing mural



Gambar 4. Tim pengabdian memberikan detail pada objek dan merapikan setiap pewarnaan dan layout dari objek mural sepanjang 32 m.

Mural di Cimahi Tengah



Gambar 5. Mural

Foto Bersama setelah kegiatan selesai



Gambar 6. Tim pemural Bersama dengan beberapa pengurus dari KWT Rosela.



Hasil dari penciptaan mural di atas, di bawah ini berupa beberapa panel dari mural, yaitu



Gambar 7. Bagian 1 dari mural
Dokumentasi: Seni Rupa Murni. 2023

Pada bagian 1 dari mural ini (gambar 7), memiliki komposisi seperti terbagi dua, dengan adanya tiga buah lingkaran sulur yang berada di tengah tengah. Lingkaran sulur berada di tengah atas berwarna merah, tengah sulur berputar dimulai dari bagian tengah ke arah kanan, searah jarum jam dan berakhir di bagian kiri atas. Di bagian bawah dari lingkaran sulur merah, terdapat lapisan lingkaran sulur berwarna kuning, oranye, serta hijau dan ungu dengan titik putih pada permukaan sulur. Pada bagian paling bawah terdapat lingkaran sulur berwarna ungu dan hijau dengan arah lingkaran yang berlawanan. Pada bagian kiri bawah terdapat sulur yang melingkar, berhadapan diagonal dengan lingkaran sulur merah di atas, sehingga ke dua sulur tersebut saling mengimbangi. Secara keseluruhan komposisi ini seimbang antara bagian kiri dan bagian kanan,



Gambar 8. Bagian 2 dari mural
Dokumentasi: Seni Rupa Murni. 2023

Pada bagian 2 dari mural ini (gambar 8), secara garis besar komposisi terlihat seperti terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama yaitu di sebelah kiri, terlihat lingkaran besar yang



berputar dari arah tengah searah jarum jam berputar ke arah kanan terdiri dari dua warna hijau bagian atas dan warna merah pada bagian dalam, warna komplementer ini terlihat sangat kontras. Pada lingkaran yang sama terdapat warna hijau muda dengan campuran putih dan hijau muda dengan campuran warna kuning. Putaran dari warna tersebut sama dengan warna sulur yang tadi, berputar searah jarum jam dan berakhir di kiri. Pada bagian 2 terdapat 8 lapisan warna, dengan bentuk-bentuk lengkung dan berombak, warna lengkung paling dalam berwarna pink, biru, merah, hijau, ungu, garis hijau muda, oranye dan kuning. Pada bagian atas terdapat dua sulur dengan warna merah dan biru. Bagian ketiga (paling kanan) terdiri dari tujuh lapisan warna pada sulur-sulur, bagian atas berwarna hijau toska, hijau, kuning, biru hijau, merah, hijau muda. Pada bagian bawah terdapat sulur berwarna hijau dan biru muda yang keluar dari warna merah, membentuk lingkaran.



Gambar 9. Bagian 3 dari mural
Dokumentasi: Seni Rupa Murni. 2023

Pada bagian 3 dari mural ini (gambar 9), sulur-sulur tidak sedinamis karya sebelumnya, bentuk sulur terlihat lebih tenang. Warna merah di bagian tengah menjadi kontras, karena warna merah berada di antara warna-warna hijau yang mengelilingi. Pada bagian kiri terdapat komposisi warna yang didominasi warna hijau dan warna biru, mulai dari bagian bawah sampai bagian atas. Warna merah pada bagian kiri bawah merupakan warna kontras yang dapat menyeimbangkan komposisi. Sebaran warna pun dapat ditemukan pada bagian kanan atas, tengah atas dan kiri atas. Warna kuning oranye terdapat di bagian tengah dan kanan. Secara keseluruhan komposisi terlihat seimbang dan satu kesatuan.



Gambar 10. Bagian 4 dari mural
Dokumentasi: Seni Rupa Murni. 2023



Karya 4 ini bila dilihat secara keseluruhan terlihat sekali warna ungu pada bagian kiri atas sangat dominan, kontras dengan sekelilingnya, hal tersebut terjadi karena warna kuning mendominasi. Warna ungu dan kuning merupakan warna komplementer. Warna merah yang terdapat di bagian kiri dan kanan, tidak menjadikan komposisi menjadi seimbang karena warna ungu terlalu kuat. Sulusulus terlihat dinamis, lekukan lekukan yang menyerupai daun. Sebaran warna dapat mengimbangi komposisi.

CONCLUSION

Mural yang dibuat menggunakan tematik kampung anggur mengusung objek-objek yang mewakili dari program kerja kampung anggur. Objek di stilasi dengan gaya dekoratif agar mudah mengkomunikasikan dan alih pengetahuan kepada publik bahwa di daerah tersebut di budidayakan tanaman anggur di sepanjang gang pemukiman penduduk. Nuansa lingkungan memberikan kesan asri dan hijau, semakin menarik dengan perpaduan warna yang mencolok di sepanjang gang. Dinding disepanjang gang menjadi tempat berswafoto dan mengunggahnya di media sosial. Hal ini secara tidak langsung memberikan manfaat bagi warga setempat dan merupakan salah satu cara dari respon publik yang tidak disadari sudah mendukung program pemerintah setempat bersama dengan warganya.

ACKNOWLEDGEMENT

Tim pengabdian menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah memfasilitasi dan mendorong kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada tim pengabdian dan mahasiswa yang telah bekerja keras melakukan pendampingan dalam pembuatan mural ini.

REFERENCES

- Adi, Sigit Purnomo, Pande Made Sukerta, Martinus Dwi Marianto, Sri Hadi, and Ariesa Pandanwangi. 2022. "Pelatihan Teknik Cetak Tinggi Dengan Format Mini Sebagai Hiasan Di Café-Café Kekinian Pada Komunitas Grafis Makmur Sukoharjo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3):2387.
- Alashari, Duaa, and Johor Bahru. 2021. "The Significance of Feldman Method in Art Criticism and Art Education." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 25(2):877–84.
- Alfrey, Abigail, Victoria Field, Ioanna Xenophontes, and Sue Holttum. 2021. "Identifying the Mechanisms of Poetry Therapy and Associated Effects on Participants: A Synthesised Review of Empirical Literature." *Arts in Psychotherapy* 75(June):101832.
- Aryani, Dewi Isma, Ariesa Pandanwangi, Ida, Rosida Tiurma Manurung, and Olga Catherina Pattipawaej. 2021. "Pelatihan Pembuatan Materi Pembelajaran Digital Adaptif Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi." *Community Empowerment* 6(9):1600–1608.
- Gazali, Muhammad. 2017. "Seni Mural Ruang Publik Dalam Konteks Konservasi." *Imajinasi* 11(1):69–76.
- Irwandi, Ernest, and Setiawan Sabana. 2019. "Proses Perwujudan Identitas Tempat Melalui Seni Mural." *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)* 2:70–76.
- Kusuma Putra, Gede Lingga Ananta, and I. Gede Jaya Putra. 2020. "Pengabdian Kepada



- Masyarakat Dengan Kegiatan Mural Untuk Mempercantik Lapangan Astagina, Padangsambian Klod.” *Jurnal Lentera Widya* 2(1):29–35.
- Malonza, Josephine Mwongeli. 2020. “Neighbourhood Streets as Public Space . COVID-19 Public Life in Kimisange , Rwanda.” *The Journal of Public Space* 5(3):39–52.
- Manurung, Rosida Tiurma, Ariesa Pandanwangi, Meythi Meythi, and Se Tin Se Tin. 2023. “Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM Untuk Kemandirian Ekonomi Dalam Program Kampung Bangkit Di Desa Ciporeat.” *Aksara* 09(January):1–6.
- Nurdiyana, Rika D.AP, Irvan Mulyadi, Serliah Nur, and Nadyah Haruna. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. I. edited by A. Rahman. Nur Khairunnisa.
- Pandanwangi, Ariesa. 2021. “Seni Mural Di Kampung Jodipan Malangdan Palmitas Pachuca Meksiko.” Pp. 18–31 in *Mural: Menguak Narasi Visual dari Berbagai Perspektif Ilmu*, edited by M. Mirnawati. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pandanwangi, Ariesa, Ida Ida, Ratnadewi Ratnadewi, Rosida Tiurma Manurung, Iman Budiman, and Vincent Vincent. 2021. “Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Setelah Adanya Mural Di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(2):137.
- Pramana, Gede Indra, and Azhar Irfansyah. 2019. “Street Art Sebagai Komunikasi Politik: Seni, Protes, Dan Memori Politik.” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 1(2):98.
- Rachmat, Gerry, Jurusan Desain, and Tata Pentas. 2019. “Fenomena Mural Sebagai Pembentukan Suasana Interior Cafe Resto.” *Atrat*.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi, Rizka Safriani, Muchammad Helmi Umam, Wahyu Ilahi, Amal Taufiq, and Endarto Pilih Swasono. 2015. *Panduan KKN ABCD*. 2 (rev). Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Samodoro. 2020. “Landmark Sebagai Penanda Yang Memberi Makna Dalam Pencitraan Kota Kajian Tugu Bundaran Pamulang Di Tangerang Selatan.” *Seni, Desain & Budaya Dewan Kesenian Tangerang Selatan* 2(No. 1):1–9.
- Suhendri, Suhendri, Rijal Sabri, Zainal Arifin, M. Arif Rahman, Tharina Ainaya, and Hendra Alsa Fahmi. 2021. “Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 27(1):1–5.
- Susilawaty, Andi, Djuwairiah Ahmad, Tim Babcock, Tim Babcock, and Rich Janzen. 2016. *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. edited by M. Mahfudz. Makasar.